

STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA ANAK (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)

Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lastiti V.A

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Email: nurida.mr@gmail.com

Abstract: *Child Reading Interest Development Strategy (Study on Child Public Library Reading Room and Regional Archives Malang). Reading is strongly affected by the benefits that must be instilled early. So as to increase the children's interest, Public Library Malang bore strategy in the form of Kids Reading Room complete with programs to increase children's interest. This research discusses the program as a strategy to increase children's interest held since 2008. The purpose of this study was to determine, describe, and analyze the strategy and its implementation program to improve children's interest, and also aims to identify and describe the factors inhibiting and supporting an increase children's interest in the Public Library and Regional Archives Malang. The method used is descriptive analysis method with qualitative approach through a model analysis of Connaway and Powell (2010). The results showed that there was failure to increase children's interest in the program due to promotional activities is not maximized. Neither promote Children's Reading Room and its collections, facilities, services and promote programs that exist in it.*

Keywords: *child reading interest, kids reading interest development strategy, kids reading interest development program.*

Abstrak: **Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang).** Kegiatan membaca sangat sarat akan manfaat sehingga harus ditanamkan sejak dini. Sehingga untuk meningkatkan minat baca anak, Perpustakaan Umum Kota Malang melahirkan strategi dalam bentuk Ruang Baca Anak lengkap dengan program-program peningkatan minat baca anak. Penelitian ini membahas mengenai program sebagai strategi peningkatan minat baca anak yang diadakan sejak tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi beserta pelaksanaan program peningkatan minat baca anak, dan juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peningkatan minat baca anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui model analisis dari Connaway dan Powell (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi ketidakberhasilan program peningkatan minat baca anak dikarenakan oleh kegiatan promosi yang belum maksimal. Baik mempromosikan Ruang Baca Anak beserta koleksi, fasilitas, layanan maupun mempromosikan program-program yang ada di dalamnya.

Kata kunci: minat baca anak, strategi peningkatan minat baca anak, program peningkatan minat baca anak.

Pendahuluan

Tujuan perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan informasi guna menciptakan masyarakat yang sadar informasi. Sedangkan untuk membuat masyarakat informasi dapat dimulai dari gemar membaca. Guna memenuhi kebutuhan informasi dan menciptakan masyarakat yang sadar informasi dan gemar membaca secara menyeluruh, maka perpustakaan harus mampu menjangkau seluruh daerah dan golongan yang ada. Atas dasar pemikiran tersebut, maka perpustakaan di Indonesia

dibangun menyebar dan menyeluruh. Jenis atau macam perpustakaan yang ada di Indonesia menurut UU No.43 Tahun 2007 Pasal 20, "Perpustakaan terdiri atas Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Khusus". Salah satu dari kelima jenis perpustakaan di Indonesia yang bertanggung jawab atas kegemaran membaca atau minat baca adalah Perpustakaan Umum.

Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan

didapat. Apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi dan mampu menggunakannya sehingga akan mampu untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kompetensi yang ada pada dirinya. Dalam bukunya, Muktiono (2003, h. 10) menyebutkan bahwa, “Kemampuan membaca disertai kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang sosial dan ekonomi”. Atau dengan kata lain, membaca akan menciptakan SDM yang berkualitas dan sehingga target pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dapat tercapai. Salah satu elemen yang harus diperhatikan untuk memasuki masyarakat informasi adalah minat baca yang tinggi.

Namun, di Indonesia kegiatan membaca belum menjadi tren dan menurut data statistik masih terdapat penduduk Indonesia yang buta huruf. Fenomena ini dapat dilihat pada data terbitan UNESCO (2011) yang menyebutkan bahwa 497.497 jiwa penduduk Indonesia adalah buta huruf. Sedangkan tren membaca di Indonesia menurut data statistik terbitan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2003-2012 dikalahkan oleh tren menonton televisi. Jadi, masyarakat Indonesia pada setiap tahunnya lebih memilih menonton televisi daripada membaca. Di Jawa Timur, dari hasil penelitian mengenai Minat dan Kebiasaan membaca Masyarakat Jawa Timur oleh Darmono dkk (2009) menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Jawa Timur berada pada jenjang sedang yaitu sebesar 44%. Maka dari fenomena-fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa di Indonesia dan khususnya di Jawa Timur memiliki minat baca yang rendah.

Kesimpulan dari pernyataan Muktiono (2003, h. 12) adalah bahwa Indonesia dapat menciptakan SDM yang berkualitas dengan meningkatkan minat baca masyarakatnya. Dan akan lebih baik lagi apabila menanamkan sejak dini, sehingga akan terbiasa dan mudah untuk dilakukan. Sebab, membaca yang dilakukan sejak dini akan mengurangi resiko anak dalam kegagalan dan ketertinggalan dari teman seusianya.

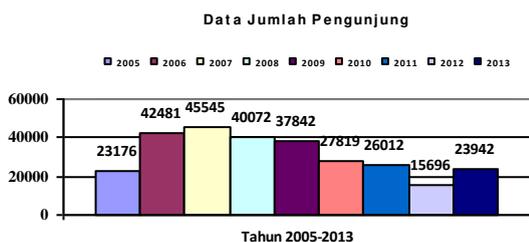
Tentu saja untuk menumbuhkan minat baca sejak dini tidaklah mudah. Perpustakaan sebagai lembaga yang bertugas untuk meningkatkan minat baca, khususnya perpustakaan umum, harus memiliki rencana atau strategi. Sebagai tahapan awal untuk menarik minat baca dapat dilakukan upaya menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan.

Guidelines for Children's Libraries Services (2003, h. 3) menuliskan hal yang serupa, yaitu menyebutkan bahwa misi Layanan Perpustakaan untuk Anak adalah “*By providing a wide range of materials and activities, public libraries provide an opportunity for children to experience the enjoyment of reading and the excitement of discovering knowledge and works of the imagination*”, dapat diartikan bahwa misi layanan perpustakaan untuk anak adalah menyediakan berbagai bahan dan kegiatan yang dibutuhkan anak demi kepentingan penarikan minat anak terhadap perpustakaan dan kegiatan membaca. Sejalan dengan misi menyediakan berbagai bahan dan kegiatan yang disebutkan pada *Guidelines for Children's Libraries Services* (2003, h. 3), maka Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki beragam layanan. Dari layanan-layanan yang dilayankan, terdapat layanan yang sangat mendukung peningkatan minat baca sejak dini yaitu Ruang Perpustakaan Anak yang selanjutnya disebut Ruang Baca Anak. Dilihat dari sebutannya sudah jelas bahwa ruang tersebut menyimpan, menghimpun dan melayankan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Maka dari itu, untuk mencapai misi kunci tersebut yang harus dilakukan Ruang Baca Anak pada Perpustakaan Umum Kota Malang adalah menyediakan berbagai bahan (fasilitas) dan kegiatan (program) yang akan mendorong anak-anak untuk mengunjungi Ruang Baca Anak.

Fasilitas dan program yang dimiliki Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang diwujudkan dalam bentuk layanan. Layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang untuk menarik minat pemustaka anak agar melakukan kunjungan secara fisik dan sekaligus minat untuk membaca, adalah kunjungan berkelompok, mendongeng untuk anak, pemutaran film anak, permainan edukatif, dan *corner* kreativitas.

Menurut Ibu Ayuna, petugas Ruang Baca Anak Perpustakaan Kota Malang (wawancara tatap muka, 15 Desember 2014), mengatakan bahwa “Layanan kunjungan berkelompok sudah mulai dilayankan pada tahun 2005, mendongeng dan pemutaran film untuk anak dilayankan sebelum tahun 2010, *corner* kreativitas dilaksanakan pada tahun 2010, dan permainan edukatif (ruang bermain dan game interaktif) dilayankan pada tahun 2012”. Dengan terselenggaranya banyak program tersebut harapan utamanya adalah menarik pengunjung. Namun, data statistik jumlah pengunjung pada ruang baca anak, menunjukkan bahwa kenaikan jumlah pengunjung hanya terjadi pada tahun 2006, 2007, dan 2013. Sedangkan pada tahun

2008 sampai dengan tahun 2012, jumlah pengunjung mengalami penurunan. Meskipun pada tahun 2013 mengalami kenaikan jumlah pengunjung, selisih kenaikan yang terjadi tidak sama banyak dengan selisih kenaikan yang terjadi pada tahun 2005-2006 (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Statistik Pengunjung Ruang Baca Anak
Sumber: Olahan data primer 2005-2013

Dari pemaparan Ibu Ayuna dan data statistik jumlah pengunjung ruang baca anak tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa realita dari program yang ada di Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Sehingga peneliti merumuskan Bagaimana strategi peningkatan minat baca anak pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang dan Apakah faktor penghambat dan pendukung peningkatan minat baca anak pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa strategi peningkatan minat baca anak pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang, dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peningkatan minat baca anak pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang.

Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh dan untuk masyarakat yang memberikan sarana, akses, dan layanan informasi kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonominya. Selain itu, perpustakaan umum memiliki posisi strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan umum memiliki tanggung jawab kunci yaitu menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak-anak sejak usia dini. Perpustakaan umum memiliki tanggung jawab khusus untuk mendukung proses belajar membaca, dan untuk mempromosikan buku dan media lainnya untuk anak-anak. Perpustakaan

harus menyediakan acara khusus untuk anak-anak, seperti *story telling* dan program yang berkaitan dengan layanan perpustakaan dan sumber daya. Anak-anak harus didorong untuk menggunakan perpustakaan sejak dini karena hal ini akan membuat mereka lebih mungkin untuk menjadi pengguna tetap dalam tahun-tahun mendatang. Jadi, layanan anak pada perpustakaan sudah selayaknya ada.

2. Ruang Baca Anak

Menurut Suwarno (2011, h. 47), “Perpustakaan ada baiknya memiliki ruang khusus, misalnya ruang khusus untuk anak-anak”. Ruang Baca Anak juga sering disebut Layanan Baca anak. Saleh (2010, h. 4.21) menegaskan bahwa, “Layanan Anak biasanya diselenggarakan oleh perpustakaan umum”. Pengadaan ruang khusus untuk melayani anak-anak merupakan indikasi bahwa perpustakaan umum telah mengupayakan untuk memberikan layanan prima kepada pemustakanya.

Menurut Sullivan (2013, h. 21-31), yang dilayani oleh pustakawan anak-anak (layanan anak), yaitu:

1. Anak-anak
 - a) Bayi
 - b) Balita
 - c) Anak-anak prasekolah
 - d) Awal SD
 - e) *Tweenagers*
 - f) Remaja/Dewasa muda
2. Orangtua
3. Keluarga *homeschool*
4. Guru dan pustakawan sekolah
5. Bukan pembicara bahasa Inggris
6. Orang dewasa dengan keterampilan literasi rendah

Menurut Saleh (2010, h. 4.21-4.22), tujuan utama dari layanan anak-anak antara lain berikut ini:

1. Menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan.
2. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya.
3. Membina, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi), serta mendidik anak belajar mandiri.
4. Mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
5. Membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya.
6. Berfungsi suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak.

3. Minat Baca

Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin. Sudarsana (201, h. 4.27) menjelaskan bahwa, "Akan sulit untuk menanamnya pada saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil". Menurut Jahya (2006, h. 271), "Idealnya membaca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah". Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Petunjuk Pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa: buku 1 (1997, h. iii), menjelaskan bahwa, "Sebaiknya kegemaran dan kebiasaan membaca diterapkan sejak usia dini".

Berdasarkan pendapat dari Krismanto (2009, h. 18), Handayani (2009, h. 146), dan Sudarsana (2010, h. 4.38), maka penilaian tinggi rendahnya minat baca dapat diketahui melalui aspek Kesadaran akan manfaat membaca, Perhatian terhadap membaca buku, Rasa senang terhadap membaca buku, dan Frekuensi membaca buku.

4. Strategi untuk Ruang Baca Anak

Strategi perpustakaan merupakan tindakan yang direncanakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh perpustakaan yang diperlukan perpustakaan agar bertahan dan dapat berkembang. Menurut Jahja (2006, h. 274), "Strategi yang tepat dan terarah dibutuhkan untuk mengatasi masalah dan/atau kendala dari rendahnya minat baca". Menurut Sutarno (2006, h. 154), "Untuk membuat masyarakat berkunjung ke Perpustakaan, Perpustakaan berusaha mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan dan memfasilitasi kepentingan masyarakat".

Dari pendapat IFLA/UNESCO, Bunanta (1993, h. 213-226) dalam Jahya (2006, h. 276), Jahya (2006, h. 277), dan Widjaja (1987, h. 53) dapat disimpulkan bahwa program-program di dalamnya merupakan unsur yang harus ada di Perpustakaan agar dapat meningkatkan minat baca pemustaka. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sullivan (2013, h. 173) berpendapat bahwa, "Effective programming helps to get people, both children and their parents and caregivers, into the library. It increases the likelihood that the children who do come will read, and ...".

Pendapat Sullivan tersebut dapat diartikan bahwa program (kegiatan) yang efektif membantu untuk mendapatkan orang (pemustaka) baik anak-anak dan orang tua

mereka dan pengasuh, untuk ke perpustakaan. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak yang datang akan membaca, dan membantu untuk memastikan bahwa buku-buku tidak hanya duduk di rak. Salah satu program kemudian mempromosikan program berikutnya, memperkuat efek positif. Dari pendapat-pendapat yang telah disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa program merupakan unsur yang dibutuhkan layanan anak baik sebagai bentuk layanan maupun sebagai pendorong minat baca.

Mengenai program yang seharusnya ada di perpustakaan, Sullivan (2013, h. 174) menjelaskan bahwa program dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu program berbasis bahan bacaan (*literature-based*) dan program tidak berbasis literatur/ bahan bacaan (*Non-literature-based programs*). Program berbasis bahan bacaan (*literature-based*) memiliki kegiatan membaca pada intinya. Program ini mempunyai kegiatan antara lain *Story Hours*; *Book Discussion Groups*; dan *Booktalking*. Program berbasis bahan bacaan ini adalah yang paling dikenal untuk anak-anak. Sedangkan untuk program yang tidak berbasis literatur/ bahan bacaan (*Non-literature-based programs*) berhubungan dengan ide-ide dan informasi tidak secara langsung terkait dengan kata yang tercetak. Program ini mempunyai kegiatan antara lain *Entertainment and Enrichment Programs*; *Summer Reading Programs*; *Family Programs and Family Literacy*; *Serving Special Audiences*.

Metode Penelitian

Penelitian tentang Strategi Peningkatan Minat Baca Anak Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang pada karya tulis ilmiah (skripsi) ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Fokus penelitian ini adalah:

1. Strategi peningkatan minat baca anak pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang:
 - a. Program Berbasis Bacaan (*literature based programs*)
 - 1). Mendongeng
 - b. Program Tidak Berbasis Bacaan (*non-literature based programs*)
 - 1). Kunjungan berkelompok
 - 2). Permainan edukatif (komputer dan ruang bermain)
 - 3). Pemutaran film anak
 - 4). Pojok kreativitas
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan minat baca

anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang

Lokasi penelitian di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan situsnya adalah Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang yang terletak di Jl. Besar Ijen 30 A, khususnya pada Layanan Ruang Baca Anak yang melaksanakan program-program dalam rangka meningkatkan minat baca anak. Sumber data yang mendukung informasi yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui 4 (empat) bentuk, antara lain (1) pengambilan sampel (*sampling*), (2) observasi (*observation*), (3) wawancara (*interviews*), dan (4) dokumen: kuesioner, catatan, jurnal, makalah, dan lainnya (*documents: questionnaires, diaries, journals, papers, and more*). Instrumen penelitian dalam penelitian ini antara lain Peneliti Sendiri, Pedoman Wawancara, Perangkat Penunjang Lapangan. Untuk proses analisis data yaitu menggunakan analisis data dari Connaway dan Powell (2010) yaitu: (1) *working with data*, (2) *organizing it*, (3) *breaking it into manageable units*, (4) *synthesizing it*, (5) *searching for patterns*, (6) *discovering what is important and what is to be learned*, dan (7) *deciding what you will tell others*.

Pembahasan

1. Strategi peningkatan minat baca anak pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.

Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa, mengenai strategi, Perpustakaan Umum Kota Malang melakukan penyusunan strategi sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Kusdi (2013:88) bahwa, proses yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu 1) analisis, 2) formulasi, dan 3) implementasi. Perpustakaan Umum Kota Malang sudah merancang (1) tugas pokok atau misi dan tujuan, (2) strategi atau kebijakan, (3) program-program dan fungsi, (4) tugas-tugas dan peranan. Jadi dapat dikatakan bahwa Perpustakaan Umum Kota Malang sudah menciptakan program sebagai wujud layanan dan pendorong minat baca anak.

Selanjutnya, setelah membahas mengenai strategi dilanjutkan bahasan mengenai program. Program yang dimaksudkan tersebut akan dibahas pada 2 (dua) kelompok program, program berbasis bacaan (*literature based programs*) dan program tidak berbasis bacaan (*non-literature based programs*). Untuk program berbasis bacaan terdiri dari mendongeng sedangkan untuk program tidak berbasis bacaan terdiri dari kunjungan berkelompok; pemutaran

film anak; permainan edukatif (yang terdiri dari komputer dan ruang bermain); dan pojok kreativitas.

Pada dasarnya, dengan diadakannya pojok kreativitas dan program-program lainnya yang terdiri dari kunjungan berkelompok, pemutaran film anak, dongeng, dan permainan edukatif adalah karena semata-mata adalah keinginan pustakawan untuk menggali minat pemustaka untuk berkunjung ke Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Kota Malang serta untuk mendongkrak minat baca pemustaka.

a. Program Berbasis Bacaan (*literature based programs*)

1).Mendongeng

Hasil pengamatan langsung pada peserta kunjungan berkelompok selama dua minggu, menunjukkan bahwa peserta kunjungan kelompok menyenangi kegiatan pembacaan dongeng dari pustakawan. Melihat bahwa pemustaka menyukai dan antusias terhadap kegiatan mendongeng menunjukkan bahwa penanaman minat terhadap membaca memungkinkan sekali dilakukan melalui program mendongeng. Kemudian melalui tanya jawab pada beberapa pemustaka menunjukkan bahwa meskipun rata-rata belum pernah mengalami program dongeng, namun rata-rata pemustaka –baik pemustaka anak-anak maupun dewasa— beberapa diantara mereka tertarik dan setuju bahwa mendongeng dapat meningkatkan minat baca anak. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang beserta Ruang Baca Anak harus lebih aktif lagi dalam berpromosi. Serta mungkin dapat dipertimbangkan untuk membuat program ini agar dilaksanakan di luar dari rangkaian kunjungan berkelompok, peneliti menilai bahwa program mendongeng hanya dapat bergantung dan dinilai keberhasilannya dari hasil penilaian kunjungan berkelompok saja, sehingga akan sulit dilakukan evaluasi program, dan pada akhirnya kesulitan dalam perbaikan program.

b. Program Tidak Berbasis Bacaan (*non-literature based programs*)

1) Kunjungan berkelompok

Peneliti menemukan bahwa layanan kunjungan berkelompok telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Karena pelayanan yang diberikan adalah pelayanan sepenuh hati maka semua pihak penerima layanan merasa senang dan terpuaskan. Data kunjungan berkelompok tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan menurun dari angka 95 turun ke 85. Selain itu, sedikit pemustaka yang tahu dan pernah mengikuti kunjungan berkelompok. Namun, meskipun

hanya sedikit, kunjungan berkelompok paling dipercaya akan dapat meningkatkan minat baca anak.

2) Pemutaran film anak

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemustaka anak tertarik dan menyukai program pemutaran film anak. Selain tertarik dan menyukai, banyak yang berpendapat bahwa program ini akan dapat membantu untuk meningkatkan minat baca anak. Akan tetapi, hasil tanya jawab dengan pemustaka Ruang Baca Anak menunjukkan bahwa masih terdapat pemustaka yang tidak mengetahui program pemutaran film anak. Dan bahkan baru mengetahui saat peneliti menjelaskan.

3) Pojok kreativitas

Sangat disayangkan bahwa berdasarkan hasil tanya jawab, pojok kreativitas memiliki peminat yang paling sedikit dan sedikit pula yang menilai dan/atau meyakini bahwa program pojok kreatifitas dapat meningkatkan minat baca pemustaka. Kemungkinan pojok kreativitas jarang diketahui dan dimanfaatkan terjadi dikarenakan kurangnya kegiatan berpromosi. Sama seperti yang terjadi pada kasus koleksi audio visual yang kurang dimanfaatkan. Seperti yang dijelaskan oleh Kosam Ambarawa (2006, h. 34) bahwa, yang terjadi pada kasus koleksi audio visual yang kurang dimanfaatkan adalah dikarenakan oleh kurangnya promosi.

4) Permainan edukatif (komputer dan ruang bermain)

Menurut pengamatan peneliti, masih terdapat pemustaka Ruang Baca Anak yang tidak mengetahui keberadaan program meskipun Ruang Baca Anak mempromosikan melalui banner yang ditempelkan dipintu Ruang Baca Anak. Media promosi lain untuk mempromosikan program permainan edukatif adalah brosur. Namun tetap saja tidak banyak yang mengetahui program ini. Menurut data jumlah pengguna permainan edukatif tahun 2012-2014 menunjukkan penurunan jumlah pengguna setiap tahunnya. Seperti program-program lain, program permainan edukatif tampaknya juga bermasalah dengan promosi. Perihal lain yang harus diperhatikan ialah memastikan bahwa sarana bermain harus selalu dapat digunakan setiap saat.

Maka dari itu, pustakawan dituntut untuk tanggap dan cepat dalam mengatasi masalah. Agar tidak kehilangan pemustaka. Apalagi mengingat bahwa terdapat pemustaka yang merasa minat bacanya meningkat setelah menggunakan permainan edukatif.

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa dari program yang dijelaskan Sullivan, yang sudah diterapkan di Perpustakaan Umum

Kota Malang untuk Program Berbasis Bahan Bacaan adalah *Story Hours* (mendongeng dengan menggunakan buku), sedangkan untuk Program Tidak Berbasis Bahan Bacaan yang sudah diterapkan adalah Program Hiburan (Perpustakaan Umum Kota Malang pernah mengundang pendongeng dari luar perpustakaan untuk mendongeng).

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan minat baca anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang

Faktor pendukung peningkatan minat baca anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang:

- 1) Kota Malang memiliki beragam jenis Perpustakaan.
- 2) Anggaran dana sudah memenuhi SNP.
- 3) Pemustaka sudah menunjukkan sikap berkeinginan untuk menambah pengetahuan.
- 4) Sarana yang diberikan Perpustakaan Umum Malang kurang lebih sudah sesuai SNP.
- 5) Tersedia program peningkatan minat baca.
- 6) Misi pemerintah kota dalam mewujudkan dan mengembangkan pendidikan berkualitas.
- 7) Menjamurnya Universitas yang berdampak pada kegiatan yang mendukung peningkatan minat baca anak.
- 8) Kemauan dari orang tua, guru, dan aktor lain untuk turut serta meningkatkan minat baca anak.

Faktor penghambat peningkatan minat baca anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang:

- 1) Pustakawan memiliki beban tugas rangkap.
- 2) Kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan.
- 3) Kurang menyeluruhnya promosi program peningkatan minat baca anak di masyarakat umum Kota Malang.
- 4) Kurangnya komunikasi antar pustakawan dan pimpinan yang seringkali terjadi pergantian atau pemindahan sumber daya manusia.

Kesimpulan

1. Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang telah melakukan penyusunan strategi sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Kusdi (2013, h. 88) bahwa, proses yang terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu 1) analisis, 2) formulasi, dan 3) implementasi. Perpustakaan Umum Kota Malang sudah merancang (1) tugas pokok atau misi dan tujuan, (2) strategi atau kebijakan, (3) program-program dan fungsi, (4) tugas-tugas dan peranan. Jadi dapat dikatakan bahwa Perpustakaan Umum Kota Malang sudah menciptakan program sebagai

wujud layanan dan pendorong minat baca anak.

2. Program peningkatan minat baca anak pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang memiliki permasalahan mengenai promosi, dan penilaian efektivitas dari kelima program
3. Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat baca anak pada Perpustakaan Umum Kota Malang.

Saran

1. Pematangan konsep (deskripsi program, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan & sasaran, cara penilaian program, dan sebagainya) dari program peningkatan minat baca anak.
2. Program seharusnya dipromosikan–diperkenalkan kepada semua masyarakat Kota Malang dan terjaga keberlanjutannya, sehingga tujuan tercapai secara maksimal.
3. Memperbaiki cara mempromosikan Ruang Baca Anak beserta koleksi, fasilitas, layanan dan programnya, cara memperlakukan

pemustaka, dan memperbaiki keterampilan semua pustakawan khususnya pustakawan anak.

4. Memperbaiki metode yang digunakan dalam penilaian minat baca. Peneliti merekomendasikan untuk menggabungkan tiga metode (observasi, wawancara, dan kuisioner) dalam penilaian minat baca untuk mendapatkan data yang objektif.
5. Dapat juga menggunakan cara lain untuk penilaian minat baca yaitu bekerja sama dengan lembaga penelitian di Perguruan Tinggi. Cara ini dilakukan dengan tujuan agar pustakawan Perpustakaan Kota Malang tidak terbebani lagi dengan tugas baru, sehingga tanggung jawab dan tugasnya dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.
6. Dari analisa peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat supaya menjadi bahan pertimbangan Perpustakaan Kota Malang dalam perencanaan strategi peningkatan minat baca anak.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2012) **Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, dan 2012**. Diakses melalui <http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=27¬ab=36>. [Diakses pada tanggal 23 September 2014 pukul 18:45].
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997) **Petunjuk dan pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa: buku 1**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Handayani. (2009) **Hubungan antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja**. Varia Pendidikan, Vol. 21, No. 2, Desember 2009. Semarang, Fakultas Psikologi UNISSULA.
- IFLA Libraries for Children and Young Adults Section. (2003). **Guidelines for children's libraries services**.
- Jahja, J Adria. (2006) **Perpustakaan sebagai pusat minat baca anak**. Dalam Supriyanto, **Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan**. Jakarta: Sagung Seto.
- Krismanto, W. Danu. (2009) **Minat membaca pada anak ditinjau dari dukungan orang tua**. Semarang: Fakultas Psikologi Univ. Katolik Soegijapranata.
- Kusdi. (2013) **Teori organisasi dan Administrasi**. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muktiono, Joko D. (2003) **Aku cinta buku: Menumbuhkan minat baca pada anak**. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia. (2007) **Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No 115**. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Saleh, A. Rahman., & Rita Komalasari. (2010) **Materi pokok manajemen perpustakaan**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarsana, Undang. (2010) **Materi pokok pembinaan minat baca Ed.2**. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sullivan, Michael. (2013) **Fundamentals of Children's Services (2nd Edition)**. Chicago, IL, USA, American Library Association. Diakses melalui ProQuest ebrary. Web. [Diakses pada tanggal 13 Oktober 2014].
- Sutarno NS. (2006) **Perpustakaan dan Masyarakat. Ed. Revisi**. Jakarta, Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. (2011) **Perpustakaan dan buku: Wacana penulisan dan penerbitan**. Jogjakarta, Ar-Ruzz.